PAMERAN SENI RUPA SURAT MENYIRAT

Secarik Pesan dari Anak - Cucu Bangsa

BANTUL (KR) -Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul melalui Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra menggelar acara Pameran Surat Menyirat; Secarik Pesan dari Anak-Cucu Bangsa. Pameran ini sebagai salah satu bentuk kolaborasi sejarah dan seni rupa. Tema yang diambil untuk acara Publikasi Sejarah adalah Sumpah Pemuda. Tujuan digelar pameran ini adalah untuk mempublikasikan peristiwa sejarah Sumpah Pemuda kepada generasi muda, meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia, meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mengenalkan sejarah melalui berbagai media, salah satunya adalah seni rupa.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan Dana Keistimewaan Tahun 2024. Pameran dilaksanakan selama 5 (lima) hari mulai tanggal 24-28 Oktober 2024 di RuangDalam Art House (Jl. Kebayan Gg. Sawo No.55, Jeblog, Kalurahan Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY 55181). Bekerjasama dengan kurator Prima Abadi Sulistyo dan seniman yang ada di Kabupaten Bantul dan DIY. Ampun Sutrisno, Beny Cahya, Dyah Retno, Enka Komariah, Febri Anugerah, Iswanjono, Kuat, Lintang Raditya, Muhammad Iqbal, Pangestumu, Subandi Giyanto, Suranto Kenyung, Suwarno Wisetrotomo, Yaksa Agus, Nashiira Shinta dan Torres telah menampilkan karya seni 2 dimensi dan 3 dimensi.

Melalui pameran ini, kami mencoba menginterpretasikan peristiwa sejarah Sumpah Pemuda di masa kini. Beragam aktivasi yang ada dalam pameran Surat Menyirat antara lain Workshop Berkain dengan narasumber Dilla Auliya Dina (25 Oktober 2024 Pukul 15.00 WIB - selesai) , Workshop Penulisan Puisi dan Pembacaan Puisi dengan narasumber Dr. Sri Kuncoro, M.A. dan Tedi Kusyairi (26 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB – selesai), Lomba Menggambar untuk Siswa SD dengan juri Taufiqur Rohman dan Herianto Maidil (27 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB-selesai), serta Bincang Sejarah Sumpah Pemuda dengan narasumber Dr. Ahmad Athoillah, M.A. dan K.H. Muhammad Jadul Maula (28 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB – selesai).

Kami berharap sejarah yang ada di Indonesia dapat terus dikenal oleh generasi penerus, terjaga persatuan dan kesatuan Indoneia, serta terus berkembangnya seni budaya khususnya di Kabupaten Bantul.

Kuratorial Tour dari Kurator Prima Abadi Sulistyo KR-Judiman

KR-Judiman

Pembukaan acara ditandai coretan kanvas oleh Yulius Suharta, staff Ahli Bupati Bantul dan Yanatun Yunadiana, S.Si., M.Si. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.

Lomba Menggambar untuk Siswa SD dengan juri Taufiqur Rohman dan Herianto Maidil dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024

Foto juara bersama Juri, Kepala Seksi Sejarah & Permuseuman Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kab.Bantul, dan Bp. Gusmen Heriadi (pemilik RuangDalam Art House)

Setelah menggambar, peserta melihat karya seniman di RuangDalam Art House dan memberikan testimoni tentang "Apa Makna Sumpah Pemuda Bagimu?"

Juara 1 : Nada Fajria Salsabila
Juara 2 : Nadia Inka
Juara 3 : Afino Zivana Naomi Amabel
Harapan 1 : Nessa Alsyabella

Komentar juri :
hasil karya bagus semua, namun yang dipilih yang sesuai dengan kriteria penilaian dan sesuai dengan tema "Mimpi untuk Indonesia".

Workshop Berkain Digelar Dinas Kebudayaan Bantul

Penyampaian materi tentang berkain oleh Dilla Auliya Dina KR-Judiman

BANTUL(KR)- Sebagai kelengkapan Pameran seni rupa "Surat Menyirat" yang digelar Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul di Ruang Dalam Art House Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul, juga diadakan workshop berkain dengan menghadirkan narasumber Dilla Auliya Dina, pada Jumat (25/10) pukul 15.00 sampai selesai. Pesertanya ada 15 peserta dari mahasiswa dan umum

Dilla atau akrab dengan sapaan Kudil merupakan stylist kain tradisional (wastra) dan pengusaha wastra (wastrapreneur). Dalam workshop berkain, Dilla menyampaikan bahwa kain memiliki 2 jenis warna, yaitu hangat dan dingin. Warna-warna yang termasuk dalam warna hangat adalah merah, jingga, kuning, oranye, cokelat, dan merah muda. Warna hangat dapat memberikan kesan semangat, kuat. Sementara warna dingin dapat memberikan kesan tenang, sejuk seperti warna biru, hijau, dan ungu. Warna hangat dan dingin dapat dipadupadankan dalan berkain dan berkebaya, sehingga mendapat warna yang menarik.

Selain warna, jenis kain juga beragam, ada kain batik Yogyakarta dan Surakarta, dengan warna sogan, coklat, gelap, putih dan batik pesisiran (daerah pesisir, dengan motif buket dan warna warni yang cerah karena pengaruh akulturasi budaya seperti Cina maupun Arab).

"Teknik mengenakan kain juga beragam dari yang simple, cepat, mudah maupun yang membutuhkan waktu lebih, atau kain yang fleksibel dipakai ketika mengendarai motor. Yang pasti, mengenakan kain itu tidak ribet, bisa dipakai sehari-hari," paparnya.

Sementara menurut Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, berkain merupakan salah satu budaya berbusana dalam kehidupan sehari-hari hari yang menggunakan kain khas Indonesia atau wastra. Saat ini budaya berkain memang sedang marak dilakukan dengan cara baru, yakni dengan melakukan mix and match kain wastra dengan baju sehari-hari yang terkesan lebih modern. "Karena itu Dinas Kebudayaan Bantul perlu mengadakan workshop berkain, yang pesertanya dari generasi muda, sebagai upaya pelestarian budaya di Bantul," katanya.

Dikatakan, berkain adalah sebuah gerakan mode di Indonesia yang berupaya untuk membiasakan kembali penggunaan kain-kain tradisional, seperti kain batik atau tenun. Penggunaan kain tradisional ini umumnya dipadukan dengan baju dan aksesoris bergaya modern yang kemudian dipakai untuk kegiatan sehari-hari .

Sekarang berkain menjadi tren fashion populer di kalangan anak muda. Berkain ini kembali hits karena kemunculannya di media sosial. Dengan adanya tren ini kain batik bisa dipakai untuk kuliah atau sekedar jalan- jalan ke suatu tempat. Banyak juga anak muda yang menggabungkan kain batik dengan atasan kemeja maupun yang mempunyai beraneka ragam budaya dan tradisi.

"Salah satu budaya yang terkenal di masyarakat Indonesia dahulu terbiasa menggunakan kain untuk bawahan, pada acara formal maupun untuk sehari -hari. Tetapi seiring perkembangan zaman dan masukknya budaya asing kemudian kebiasaan berkaitan lama-kelamaan hilang.

Para peserta workshop melakukan praktek berkain. KR-Judiman

Utamakan Pembangunan Karakter Bangsa

Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Slamet Pamuji SPd MPd menutup kegiatan. KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR)-Bincang Sejarah sumpah pemuda menjadi kegiatan terakhir dalam kegiatan bertajuk 'Pameran Surat Menyurat, Secarik Pesan dari Anak-cucu Bangsa yang digelar Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Senin (28/10). Hadir sebagai narasumber KH Muhammad Jadul Maula, dan Dr Ahmad Athoillah, M.A.. Kegiatan ditutup Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Slamet Pamuji SPd MPd.

Kepala Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa, dan Sastra dari Dinas Kebudayaan Bantul, Purwanto, S.Pd., M.Si mengatakan, tujuan dari kegiatan itu yakni mengenalkan sejarah Sumpah Pemuda kepada masyarakat, menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan Sejarah, memberikan edukasi tentang pentingnya sejarah dan budaya bangsa, mengenalkan seni sebagai bagian dari budaya kepada public, menjadi salah satu sarana belajar yang atraktif dan menarik.

Dijelaskan, bahwa sarana belajar yang atraktif dan menarik menjadi sebuah kebutuhan."Kita melihat potret generasi muda sekarang itu ada sesuatu yang kurang yakni character building. Mudah - mudahan dengan dengan ikhtiar yang kita lakukan sekarang ini akan tumbuh kesadaran untuk terus melakukan perbaikan dan pembinaan," ujarnya.

Menurutnya, karena di negara manapun dengan sistem politik apapun tetap membutuhkan generasi muda. Tetap membutuhkan warga negara, untuk mendukung sistem politik di negara masing masing yang mereka tempati. "Sehingga harapannya mereka mempunyai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun yang kita rasakan sekarang ini kondisi itu menipis di kalangan genarasi muda. Kegiatan ini bagian dari ikhtiar dalam rangka menumbuhkan nation character building atau pembangunan karakter bangsa dalam diri generasi muda," ujar Purwanto.

Oleh karena itu, sudah seharusnya semua pihak menyadari pentingnya pembangunan karakter bangsa. "Untuk membangun itu semua yang terlembaga. Sebetulnya lewat sarana pendidikan. Dinegara manapun mesti ada yang namanya pendidikan kewarganegaraan. Hal tersebut agar warganya mendukung sistem politik yang dianggap baik oleh negara dan penduduknya. Termasuk dari luar dunia pendidikan seperti ini juga dalam upaya membentuk karakter generasi muda," jelasnya. Sehingga harapannya generasi muda Indonesia menjadi penerus masa depan bangsa yang benar-benar bisa diandalkan. "Tidak hanya ahli dalam teknologi saja tapi tetap berkarakter Indonesia," ujarnya.

KH Muhammad Jadul Maula (kanan) dan Dr Ahmad Athoillah, M.A memberikan materi. KR-Sukro Riyadi

Puisi Bisa Mengurangi Kecemasan

BANTUL (KR) - Workshop penulisan dan pembacaan puisi sejarah Sabtu (26/10) melengkapi pula pameran Surat Menyirat yang digelar di Ruang Dalam Art House di Jeblog Tirtonirmolo, dengan menghadirkan narasumber Dr Sri Kuncoro SS MA sebagai seniman, penulis, aktor panggung, film, sutradara dan lainnya dan Tedi Kusyaeri sebagai seniman sastra, teater, reportasi serta seni lainnya.

Sri Kuncoro atau Ikun Sri Kuncoro mengatakan, pembaca puisi adalah aktor yang sedang berkarya. Ketika ia membaca larik-larik kalimat, ia sedang berjuang membangun dunia yang tidur dan mengendap di dalam bahasa tulis yang dipegangnya."Ia pertaruhkan bunyi dan tubuhnya untuk membongkar bahasa tulis itu menjadi peristiwa bunyi dan rupa yang tadinya hanya potensi di dalam kandungan tulisan," katanya.

Sebagai aktor maka tubuh dan pita suaranya dirawat untuk setiap saat digunakan sesuai permintaan teks-teks yang harus dihidupkan. Aktor harus siap untuk jungkir-balik mungkin untuk berpura-pura menjadi jagoan silat, mungkin untuk kepuraan sebagai pemain sepak bola.

Sedangkan Tedi mengungkapkan, untuk belajar mencipta puisi tidak dimulai dengan belajar teori menulis puisi tetapi belajar dari puisi yang ditulis para penyair Indonesia. Sementara Kepala Dinas Kebudayaan Bantul Yanatun Yunadiana SSi mengatakan, kenapa menulis puisi diikutkan dalam pameran Surat Menyirat, karena puisi terhubung dengan estetika, atau apa saja yang indah di dunia. Puisi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran budaya, menawarkan wawasan tentang sejarah dan nilai-nilai Budaya

Puisi membantu seseorang mengepresikan emosi dan perasaan yang mungkit sulit yang diungkapkan dengan kata-kata. Menulis puisi juga memungkinkan seseorang untuk memproses pengalaman traumatis dan meningkatkan keberanian dan meyakinkan diri. "Menulis puisi dapat membantu seseorang meredakan setres dan mengatasi kecemasan," pungkasnya.

Sri Kuncoro sedang memberikan materi cara penulisan puisi. KR-Judiman

Foto bersama setelah workshop Penulisan dan pembacaan puisi. KR-Judiman

PENULIS : JUDIMAN & SUKRO RIYADI